



## Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Liputan6.com

Rani Sriharyati <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang  
E-mail: [ranisriharyati00@gmail.com](mailto:ranisriharyati00@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September  
2021  
Disetujui November  
2021  
Dipublikasikan  
Desember 2021

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dengan objek kajian berita daring pada laman Liputan6.com. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang bersumber dari berita daring liputan6.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat setiap kata yang termasuk dalam kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita daring *Liputan6.com* berupa kesalahan ejaan Bahasa Indonesia yang ditemukan 8 kesalahan. Kesalahan pada pemakaian huruf meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 1 kesalahan, kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 3 kesalahan, serta kesalahan singkatan dan akronim sebanyak 2 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan penggunaan tanda titik (.) berjumlah 1 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda pisah (-) sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan pemilihan kata sebanyak 4 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 3 kesalahan dan kesalahan pemilihan gabungan kata sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan berita daring pada tataran morfologi terdapat lima kesalahan yang meliputi 2 kesalahan penggunaan prefiks *Meng-* 3 kesalahan prefiks *MeN-*, 1 kesalahan penggunaan prefiks *Mem-*, kesalahan penggunaan prefiks *Ber-*, kesalahan penggunaan sufiks *-an*.

**Kata kunci:** berita daring, ejaan, kesalahan berbahasa

### Abstract

*The purpose of this study is to describe language errors with the object of online news studies on the Online News. The method used in this research is descriptive qualitative with a qualitative research approach. The data in this study are in the form of words or sentences sourced from online news liputan6.com. The data collection technique used in the study was to use listening and note-taking technique. This technique is used to record every*

---

*word that is included in the language error. The data analysis technique used consists of several stages. Language errors found in the online news Liputan6.com in the form of Indonesian spelling errors which found 8 errors. Errors in the use of letters include errors in the use of capital as much as 1 errors, error in using italics as many as 3 error and errors in abbreviations and acronyms as many as 2 errors. Error in the use of punctuation marks include 1 error in the use of a period (.), and 1 error in the use of dashes (-). There are 4 word choice errors, 3 words writing errors and 1 words combination error. There are five error in online news at the morphology level which include 2 errors in using the Meng- prefix, 3 errors in the MeN- prefix, 1 error in the use of the Mem- prefix, the error in the use of the Ber- prefixes. And the error in the use of the suffix -an.*

**Keyword:** *online news, spelling, language errors, spelling*

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berbahasa khususnya dalam berkomunikasi. Sebagai salah satu alat komunikasi, bahasa berperan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan informasi. Informasi yang dapat diperoleh manusia melalui berbagai media, salah satunya media massa. Ardianto, dkk. (2012) menyebutkan bahwa media massa merupakan media penyebar informasi bagi pembaca, pendengar dan pemirsa. Salah satu media massa yang sering dibaca masyarakat adalah surat kabar yang sering disebut juga sebagai koran. Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi, surat kabar tidak hanya berbentuk cetak tetapi juga terdapat dalam bentuk elektronik. Surat kabar dapat disajikan dalam berbagai macam antara lain berita, fitur, artikel dan iklan. Berita pada media massa atau media elektronik dapat berupa laman daring seperti Detik.com, CNN.Indonesia, Kompas.com, Tribunnews.com, Liputan6.com dan sebagainya, yang dapat dilihat kapan pun dan dimana pun. Berita memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematis penulisan berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Namun, masih banyak ditemukan surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan bukan hanya dari segi ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis dan semantik. Kesalahan ejaan yang sering dijumpai sampai sekarang adalah penulisan kata, tanda baca dan pemilihan kata. Pada kesalahan morfologi dapat dilihat dari proses penumbuhan afiks dan diksi.

Ejaan merupakan tata cara penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis sesuai dengan norma kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Ejaan yang masih berlaku saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia. Agar menjadi bahasa Indonesia yang dikomunikasikan dengan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau

acuan dalam tulisan dan lisan dalam berkomunikasi. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal dan penulisan lambang bilangan. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) mengemukakan morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari satuan bentuk dasar kata lainnya. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi yaitu proses penumbuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi) dan proses pemajemukan. Menurut Tarigan (1997), secara umum mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa terbagi menjadi dua yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis, karena belum menguasai kaidah bahasa yang benar.

Sejalan dengan Sholikhah, kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang tertentu, terutama pada pemakaian bahasa yang memperhatikan kaidah berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik. Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi karena penyimpangan dari aturan bahasa. Sementara itu, kekeliruan berbahasa disebabkan karena tidak merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri dengan lebih banyak refleksi dan perhatian. Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan penandaan yang ditetapkan dalam Panduan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Sedangkan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan dan Sulistianingsih (dalam setiawati, 2010:18) yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan. Chilton (dalam Barus, 2010) mengemukakan pendapat mengenai berita yaitu laporan mengenai peristiwa penting diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik atau sesuatu dari seseorang. Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media massa.

Ada beberapa alasan peneliti mengambil permasalahan kesalahan berbahasa sebagai bahan kajian penelitian. Pertama, untuk memahami kesalahan berbahasa yang ada pada suatu artikel berita. Berita daring liputan6.com merupakan salah satu berita

daring yang memberikan informasi yang memuat peristiwa atau berita utama seputar politik, pendidikan, hukum, iklan, olahraga, *lifestyle*, *travel*, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada permasalahan (a) bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan morfologi pada berita daring laman liputan6.com? dan (b) bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan morfologi pada berita daring laman liputan6.com. Kedua, penelitian mengenai kesalahan berbahasa telah diteliti sebelumnya oleh sejumlah peneliti. Beberapa penelitian tersebut menjadi sumber referensi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Pertama artikel oleh Aji (2020), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam tataran semantik dengan objek kajian berupa berita daring pada laman *sinonews.com*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian berupa berita dan analisis kesalahan berbahasa yang ada di dalamnya, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran semantik, pada penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan morfologi. Penelitian yang kedua menjadi referensi adalah artikel yang dikaji oleh Nisa (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik. Persamaan penelitian tersebut adalah sama menganalisis kesalahan berbahasa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis surat kabar berupa koran sedangkan penelitian ini artikel berita daring atau media elektronik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang ada pada berita. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang bersumber dari berita daring liputan6.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat setiap kata yang termasuk dalam kesalahan berbahasa pada lima berita dari berita daring liputan6.com. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahap. Tahapan – tahapan tersebut adalah (1) pengumpulan data, (2) identifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) klasifikasi kesalahan, (5) evaluasi kesalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesalahan ejaan dan kesalahan dalam tataran morfologi dalam penulisan berita daring pada liputan6.com yang di unggah pada 16 Juli

2021. Terdapat lima berita daring yang diidentifikasi memiliki kesalahan berbahasa sebagai berikut.

Tabel 1. Data Olahan 2021

Judul Berita
Update Covid-19: Kematian Tembus 1.205 Jadi 71.397 pada Jumat 16 Juli 2021
Pemerintah Tambah 2.000 Tempat Tidur Untuk Pasien Covid-19 Gejala Sedang di Jakarta
Perpanjangan PPKM Darurat Diumumkan Senin 19 Juli 2021
Pemkot Bandung Tiadakan Takbir Keliling dan Imbau Warga Salat Salat Iduladha di Rumah
4 Faktor Kunci Pemulihan Ekonomi Indonesia
PPKM Darurat, Kemendikbudristek Diminta siapkan Konsep Sekolah Aman Covid-19

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, singkatan dan akronim, pemilihan kata, pemilihan tanda baca. Kesalahan yang ditemukan pada tataran morfologi meliputi kesalahan penggunaan prefiks varian *meN-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *peN-*. *Se-*, dan *ke*, serta kesalahan penggunaan sufiks varian *an*, *i*, *nya*, *man*, *wati*, *wan*, *asi*, dan *isme*. Berikut adalah analisis kesalahan pada Ejaan.

## 1. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia

### a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan yang ditemukan pada berita daring lama liputan6.com adalah kesalahan pemakaian huruf kapital. terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebagai berikut.

(1) Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan Hari Raya Idul Adha 1442 H jatuh pada Selasa 20 Juli 2021.

Pada data (1) memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Data tersebut memiliki kesalahan karena tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan pada awal kalimat. Dengan demikian, data tersebut dapat diperbaiki menjadi

(1a) Kementerian Agama (Kemenag)  
menetapkan hari raya iduladha 1442 H jatuh pada Selasa 20 Juli 2021

### **b. Kesalahan Pemakaian Huruf Miring**

Kesalahan ejaan pada berita daring yang disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf miring. Dalam penelitian ini terdapat satu kesalahan. Berikut data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital.

- (2) Total akumulatifnya menjadi 2.780.803 orang terkonfirmasi positif terinfeksi virus Corona yang menyebabkan Covid-19 di Indonesia hingga saat ini.
- (3) Dia memahami, jumlah ini masih rendah dari target herd immunity pemerintah sebesar 70 persen.
- (4) Dia mengatakan, vaksinasi menjadi upaya bersama pemerintah dan stakeholder terkait untuk menyelesaikan baik dari sisi aspek penanganan Covid-19 maupun dari sisi aspek ekonomi.

Pada data (1) dan data (2) memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Data tersebut memiliki kesalahan karena mengandung unsur bahasa asing yang seharusnya ditulis miring jika tidak menggunakan tulisan miring, menggunakan padanan kata bahasa Indonesia. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, kata atau kelompok kata dalam kalimat. Data tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan huruf miring.

- (2a) Total akumulatifnya menjadi 2.780.803 orang terkonfirmasi positif terinfeksi virus Corona yang menyebabkan Covid-19 di Indonesia hingga saat ini.
- (3a) Dia memahami, jumlah ini masih rendah dari target *herd immunity* pemerintah sebesar 70 persen.
- (4a) Dia mengatakan, vaksinasi menjadi upaya bersama pemerintah dan *stakeholder* terkait untuk menyelesaikan baik dari sisi aspek penanganan Covid-19 maupun dari sisi aspek ekonomi.

### **c. Kesalahan Singkatan dan Akronim**

Kesalahan ejaan yang ditemukan pada berita daring liputan6.com yaitu kesalahan pada singkatan. Berikut data yang menunjukkan kesalahan singkatan sebagai berikut.

- (5) Mereka dirawat intensif di Rumah Sakit Penyakit Infeksi atau RSPI Prof Dr Sulianti Saroso, Jakarta Utara.
- (6) Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan Hari Raya Idul Adha 1442 H jatuh pada Selasa 20 Juli 2021

Pada data (2) dan (3) terdapat kesalahan singkatan karena penulisan tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Perbaikan pada data diatas adalah sebagai berikut.

(5a) Mereka dirawat intensif di Rumah Sakit Penyakit Infeksi atau RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, Jakarta Utara.

(6a) Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah jatuh pada Selasa 20 Juli 2021

**d. Kesalahan Penggunaan Tanda Pisah (-)**

Kesalahan ejaan pada berita daring liputan6.com memiliki kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda pisah (-). Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda pisah (-) yang terdapat pada berita daring liputan6.com.

(7) Kemudian, pemerintah juga bekerja sama dengan RS Pertamina Jakarta dan mendapatkan 300-500 tempat tidur tambahan.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Perbaikan penulisan yang sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan adalah sebagai berikut.

(7a) Kemudian, pemerintah juga bekerja sama dengan RS Pertamina Jakarta dan mendapatkan 300 – 500 tempat tidur tambahan.

**e. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)**

Kesalahan ejaan pada berita daring liputan.6com memiliki kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda titik (.). tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Berikut data yang menunjukkan kesalahan pada tanda titik.

(8) Disarankan malam takbiran di masjid hanya diperdengarkan melalui pengeras suara. Atau kalau bisa menggunakan rekaman semacam kaset atau bentuk lainnya yang bisa diputar dan diperdengarkan”

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Seharusnya tidak perlu menggunakan tanda titik di tengah kalimat. Perbaikan penulisan yang sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan adalah sebagai berikut.

(8a) Disarankan malam takbiran di masjid hanya diperdengarkan melalui pengeras suara atau kalau bisa menggunakan rekaman semacam kaset atau bentuk lainnya yang bisa diputar dan diperdengarkan.

**f. Kesalahan Pemilihan Kata**

Kesalahan ejaan pada berita daring liputan6.com yang disebabkan oleh kesalahan pemilihan kata. Kesalahan pemilihan kata disebut juga sebagai kesalahan leksikon. Dalam penelitian ini terdapat kesalahan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu kata baku dan tidak baku. Berikut ini data yang

menunjukkan kesalahan pemilihan kata yang terdapat pada berita daring liputan6.com.

- (9) Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan Hari Raya Idul Adha 1442 H jatuh pada Selasa 20 Juli 2021.
- (10) Di antaranya, yakni khusus untuk daerah di zona PPKM Darurat tidak boleh menyelenggarakan arak-arakan takbir keliling.
- (11) “Disarankan malam takbiran di masjid hanya diperdengarkan melalui pengeras suara”
- (12) Tak lupa juga untuk memerhatikan protokol kesehatan.

Pada data diatas terdapat kesalahan pemilihan kata yang menyebabkan kata menjadi tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Perbaikan penulisan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (9a) Kementerian Agama (Kemenag) menetapkan hari raya iduladha 1442 Hijriah jatuh pada Selasa 20 Juli 2021.
- (10a) Di antaranya, yaitu untuk daerah khusus di zona PPKM Darurat tidak boleh menyelenggarakan arak-arakan takbir keliling.
- (11a) Disarankan pada malam takbiran di masjid hanya mendengarkan melalui pelantang suara.
- (12a) Tidak lupa juga untuk memerhatikan protokol kesehatan.

#### **g. Kesalahan Penulisan kata**

Pada berita daring liputan6.com terdapat kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan dalam pengetikan sehingga kata tidak sesuai dengan penulisan kaidah kebahasaan. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penulisan kata yang terdapat pada berita daring liputan6.com.

- (13) Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Susiwiwiono Moegriarso mengatakan, apapun program dan kebijakan dari pemerintah kalau tidak bisa mengendalikan penyebaran Covid-19 sama saja percuma.
- (14) “Satu orang, satu alat potong. Kalau terbatas, pisaunya harus didisinfektan dulu. Setelah dipotong, penerima tidak boleh datang ke tempat pemotongan”.
- (15) Aturan PPKM Darurat yang didalamnya diatur soal pelaksanaan ibadah di rumah ibadah, kat dia, harus juga disertakan tentang aturan mobilitas warga dari satu daerah ke daerah lainnya dengan sanksi yang tegas.

Pada data (8) terdapat kesalahan penulisan kata (sekretasi) dalam kalimat, seharusnya kata yang sebenarnya adalah sekretaris. Pada data (9) kesalahan penulisan kata (didisnfektan), seharusnya kata sebenarnya adalah didisinfektan. Kesalahan pada data (10) yaitu penulisan (kat) kata yang sebenarnya adalah kata.



Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (8), (9) dan (10) adalah sebagai berikut.

- (13a) Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Susiwiwono Moegriarso mengatakan, apapun program dan kebijakan dari pemerintah kalau tidak bisa mengendalikan penyebaran Covid-19 sama saja percuma.
- (14a) "Satu orang, satu alat potong. Kalau terbatas, pisaunya harus didisinfeksi dulu. Setelah dipotong, penerima tidak boleh datang ke tempat pemotongan".
- (15a) Aturan PPKM Darurat yang didalamnya diatur soal pelaksanaan ibadah di rumah ibadah, kata dia, harus juga disertakan tentang aturan mobilitas warga dari satu daerah ke daerah lainnya dengan sanksi yang tegas.

#### **h. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata**

Bentuk kesalahan pada berita daring liputan6.com adalah penulisan kata. Dalam penelitian ini terdapat kesalahan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemilihan kata yang terdapat pada berita daring liputan6.com.

- (16) "Pusat Perbelanjaan harus tetap membayar berbagai tagihan meskipun hanya beroperasi secara terbatas, bahkan pada saat diminta tutup sekali pun," katanya.

Pada data tersebut memiliki kesalahan dalam penulisan kata. Data tersebut salah karena penulisan gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata dan sudah senyawa harus ditulis serangkai namun dalam data tersebut tidak digabung. Perbaikan penulisan yang sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan adalah sebagai berikut.

- (10a) "Pusat Perbelanjaan harus tetap membayar berbagai tagihan meskipun hanya beroperasi secara terbatas, bahkan pada saat diminta tutup sekalipun," katanya.

## **2. Analisis Kesalahan Morfologi pada Berita Daring Liputan6.com**

### **a. Kesalahan Penggunaan Prefiks *Meng-***

#### **1) Data 1**

Pemkot Bandung Tiadakan Takbir Keliling dan Imbau Warga Salat Iduladha di Rumah

Berdasarkan data 1, penulisan *Imbau* tidak sesuai dengan aturan kaidah Bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) khususnya penghilangan prefiks *meng-* (varian *me-*, *mem*, *men-*,

*menge-, meny*). Penulisan kata *imbau* seharusnya ditulis dengan menggunakan prefiks *meng-* menjadi *mengimbau*. Dengan demikian, kalimat pada data 1 dapat diperbaiki menjadi “Pekot Bandung tiadakan takbir keliling dan mengimbau warga salat iduladha di rumah”.

## 2) Data 2

Indeks Harga Saham Gabungan kembali *koreksi* pada perdagangan Rabu, 14 Juli 2021.

Berdasarkan data 2, penulisan *koreksi* tidak sesuai dengan aturan kaidah Bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) khususnya penghilangan prefiks *meng-*. Dengan demikian kalimat pada data 4 dapat diperbaiki menjadi “Indeks Harga Saham Gabungan kembali mengoreksi pada perdagangan Rabu, 14 Juli 2021”.

## b. Kesalahan Penggunaan Prefiks *MeN-*

### 1) Data 1

Mereka, kata Huda, bisa menjadi agen perubahan untuk mengkampanyekan bahaya Covid-19, cara menerapkan protokol kesehatan, hingga menyosialisasikan manfaat vaksin.

Berdasarkan data 3, penulisan *mengkampanyekan* tidak sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia karena nasal /N/ pada morfem *mmeN-* berubah menjadi fonem /ng/ apabila melekat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem *s, p, g, k, h*, dan *kh*, serta vokal *a, i, u, e, o*. Fungsi prefiks *meN-* adalah membentuk kata kerja (afiks verbal). Jadi kalimat yang benar adalah “Mereka, kata Huda, bisa menjadi agen perubahan untuk mengkampanyekan bahaya Covid-19, cara menerapkan protokol kesehatan, hingga *menyosialisasikan* manfaat vaksin”.

### 2) Data 2

Dari dalam, pelaku pasar mengkhawatirkan kenaikan kasus COVID-19 yang terus meningkat bahkan *tembus* rekor.

Berdasarkan data 1, penulisan *tembus* terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) khususnya penghilangan prefiks *meN-*. Dengan demikian, kalimat pada data 1 dapat diperbaiki menjadi “Dari dalam, pelaku pasar mengkhawatirkan kenaikan kasus COVID-19 yang terus meningkat bahkan menembus rekor”.

### 3) Data 3

Pemerintah tambah 2.000 tempat tidur untuk pasien Covid-19 gejala sedang di Jakarta.

Berdasarkan data 2, penulisan kata *tambah* seharusnya menggunakan prefiks *meN-* agar kalimat menjadi lebih jelas ketika dibaca oleh pembaca. Dengan demikian,

kalimat yang benar adalah “Pemerintah menambah 2.000 tempat tidur untuk pasien Covid-19 gejala sedang di Jakarta”.

**c. Kesalahan Penggunaan Prefiks Mem-**

**1) Data 1**

Analisis PT Kiwoom Sekuritas, Sukarno Alatut menuturkan ada sejumlah faktor yang *bebani* IHSG.

Berdasarkan data 5, penulisan *bebani* terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) khususnya penghilangan prefiks *mem-*. Prefiks *me-* apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan huruf B akan mengalami perubahan yaitu (*mem + beban*) menjadi *membebani*. Dengan demikian, kalimat yang benar pada data 1 dapat diperbaiki menjadi “Analisis PT Kiwoom Sekuritas, Sukarno Alatut menuturkan ada sejumlah faktor yang membebani IHSG”.

**d. Kesalahan Penggunaan Prefiks Ber-**

**1) Data 1**

Pemerintah tambah 2.000 tempat tidur untuk pasien Covid-19 gejala sedang di Jakarta.

Berdasarkan data 1, penulisan kata *tambah* seharusnya menggunakan prefiks *meN-* agar kalimat menjadi lebih jelas ketika dibaca oleh pembaca. Dengan demikian, kalimat yang benar adalah “Pemerintah tambah 2.000 tempat tidur untuk pasien Covid-19 bergejala sedang di Jakarta”.

**e. Kesalahan Penggunaan sufiks -an**

**1) Data 1**

Berangkat dari lonjakan kenaikan yang terjadi dalam dua minggu terakhir ini, salah satu penyebabnya adalah akibat liburan lebaran.

Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan imbuhan *-an*. Kesalahan tersebut terjadi karena penambahan sufiks *-an*. Penambahan sufiks *-an* akan mengubah kata menjadi bentuk kata benda. Jadi, kalimat yang benar menurut kaidah bahasa Indonesia adalah “Berangkat dari lonjakan kenaikan yang terjadi dalam dua minggu terakhir ini, salah satu penyebabnya adalah akibat libur lebaran”.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang terdapat dalam berita daring laman Liputan6.com unduhan 16 Juli 2021 berupa kesalahan ejaan Bahasa Indonesia yang ditemukan 8 kesalahan. Kesalahan pada pemakaian huruf meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 1 kesalahan, kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 3 kesalahan, serta kesalahan singkatan

dan akronim sebanyak 2 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan penggunaan tanda titik (.) berjumlah 1 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda pisah (-) sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan pemilihan kata sebanyak 4 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 3 kesalahan dan kesalahan pemilihan gabungan kata sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan berita daring pada tataran morfologi terdapat lima kesalahan yang meliputi 2 kesalahan penggunaan prefiks *Meng-*, 3 kesalahan prefiks *MeN-*, 1 kesalahan penggunaan prefiks *Mem-*, kesalahan penggunaan prefiks *Ber-*, kesalahan penggunaan sufiks *-an*. Dari hasil penelitian berita daring diharapkan harus lebih berhati-hati saat memublikasikan berita. Media berita daring harus lebih dalam dalam pengoreksiannya karena kesalahan berbahasa pada berita daring dapat berakibat fatal karena perbedaan pendapat dan makna dari setiap pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ananta B, dkk. 2020. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada berita daring laman *sindonews.com*." *GENRE: Jurnal Bahasa dan Sastra Pembelajaran*. Volume 2 (hlm, 65-70). Diakses dari <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>. Pada tanggal 07 Juli 2021.
- Alber, Rhani Febria dan Riana Fatmalia. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*." *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*. Volume 6 (hlm. 1-8).
- Apriliana, Rima R, Asep Firdaus dan Fauziah Suparman. 2020. "Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca Pada Online News." *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 (hlm. 13-19). Diakses dari <http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>. Pada tanggal 07 Juli 2021.
- Mustakin, Ganjar, H. dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nisa, Khairun. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru." *Jurnal Bindo Sastra*. Volume 2 (hlm. 218-224). Diakses dari <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index> Pada tanggal 08 Juli 2021.
- Sari, Dewi R, Muhammad Arif, dan Prima Nucifera. 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)." Pada Kolom Opini Surat Kabar *Serambi*. Diakses 13 Juli 2021, dari Universitas Samudra.
- Sebayang, Sri K dan Anita Soleha S. 2019. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar dan Cerita Singkat." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Volume 16 (hlm. 49-57).